

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Strategi penelitian studi kasus dan pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah jenis penelitian yang meneliti masalah keperawatan dengan batasan yang tepat, pengumpulan data yang luas, dan berbagai sumber informasi (Bayu, 2018). Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah “Penerapan Teknik Batuk Efektif Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Pada Tuberkulosis Paru Di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa”.

B. Subjek Penelitian

Subyek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini yaitu pasien dengan TBC yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien wanita/laki-laki dengan diagnosa TBC
- b. Usia 35-50 tahun
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan masalah selain TBC
- b. Usia < 35 tahun atau > 50 tahun
- c. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi fokus studi kasus (Bayu, 2018). Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan di tambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat penulis. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam laporan kasus ini meliputi bersihan jalan nafas tidak efektif, teknik batuk efektif, dan tuberculosis.

1. Bersihan jalan nafas tidak efektif, merupakan kondisi yang ditandai dengan munculnya 2 (dua) atau lebih batasan karakteristik yaitu batuk yang tidak efektif, penurunan frekuensi nafas, adanya suara nafas tambahan (misalnya rale, crackle, ronki, mengi), sputum yang berlebih, kesulitan berbicara dan sianosis.
2. Teknik batuk efektif, merupakan suatu metode batuk dengan benar dimana energi dapat dihemat sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.
3. Tuberculosis, merupakan gangguan saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010) Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat oleh penulis berupa pernyataan-pernyataan yang berkesinambungan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu

mengobservasi pengeluaran sputum pasien TBC. Penulis juga menggunakan sputum pot dan lembar SOP melakukan teknik batuk efektif yang tepat.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan saat wawancara yang berhubungan dengan penelitian penulis. Lembar wawancara penulis berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan identitas pasien, riwayat kesehatan klien, riwayat penyakit keluarga klien apakah terdapat keluarga yang menderita TBC, dan menggali informasi tentang penyakit TBC yang diderita klien.

3. Format Pengkajian Gordon

Format pengkajian Gordon yaitu format pengkajian keperawatan yang mengkaji 11 pola fungsional kesehatan.

E. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di RS Gunawan Mangunkusumo.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti berikut ini :

1. Wawancara, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan data berupa identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, dan keluarga. Sumber data dapat diperoleh dari pasien maupun keluarga atau pihak lain.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi) pada anggota tubuh klien.
3. Studi dokumentasi dan angket (hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan).

G. Analisis Data

Analisis data pada pendekatan kualitatif merupakan analisis yang bersifat subjektif karena penulis adalah instrumen utama untuk pengambilan data dan analisis data penulisannya. Secara umum kegiatan analisis data pada pendekatan kualitatif memiliki empat tahapan, yaitu sebagai berikut (Bayu, 2018) :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi dan dokumen). Wawancara untuk mendapatkan data/informasi mengenai klien dengan TBC, observasi pengeluaran sputum dan kemampuan klien dalam melakukan teknik batuk efektif dan dokumentasi dalam bentuk asuhan keperawatan. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi Data

Dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic, yang meliputi pemeriksaan cek lab sputum pasien TBC kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan teks naratif. Kerahasiaan pasien dengan masalah TBC dijaga dengan cara mengaburkan identitas dari pasien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penulisan terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data tuberkulosis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dimaksudkan untuk menguji data atau informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Disamping integritas penulis (karena penulis menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan yaitu dengan :

1. Memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan.
2. Sumber informasi tambahan menggunakan trigulasi dari tiga sumber utama yaitu: Pasien, perawat, dan keluarga pasien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

I. Etik Penelitian

Etik penelitian ini telah di setujui oleh Komite Etik Universitas Ngudi Waluyo nomor: 293/KEP/EC/UNW/2024. Etik penelitian di gunakan sebagai acuan agar tidak terjadi Tindakan yang tidak etis dalam penelitian. Setelah mendapatkan izin barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah

etika yang meliputi : *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (tanpa nama), dan *confidentially* (kerahasiaan) (Puspitaningtyas, 2017). Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.
2. *Anonymity* (tanpa nama), merupakan etika yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau menempatkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. *Confidentiality* (kerahasiaan), merupakan etika dengan memberi jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.